

Selawase (Sehat Lansia Wonorejo Sejahtera) untuk Peningkatan Pengetahuan Diabetes Melitus dan Kesehatan Rongga Mulut para Lanjut Usia.

Catur Septommy^{1*}, Ayu Rosita Dewi², Novia Febriyanti³, Nugraheni Winih Hutami⁴, Dwiana Nur Mufarika⁵, Dinar Puspita Sari⁶, Restu Ery Nur Attariq⁷.

^{1,4} Pendidikan Dokter Gigi, ² Pendidikan Profesi Bidan, ³ Pendidikan S1 Keperawatan, ⁵ Pendidikan S1 Kesehatan Masyarakat, ⁶ Pendidikan S1 Farmasi, ⁷ D4 Teknologi Laboratorium Medis, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

*email: catur.septommy@iik.ac.id

ABSTRAK

Program peningkatan dan pemberdayaan sumber daya para lanjut usia (lansia) penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia. Jumlah lansia 337 di 3 dusun (Sukorejo, Bolorejo, dan Bolodewo) yang bekerja di bidang pertanian. Pertanian modern berperan penting dalam mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesetaraan ekonomi, dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan PBB (SDGs). Pengembangan pertanian modern memerlukan pemantauan kesehatan para pekerja. Diabetes Melitus (DM) kini menjadi isu kesehatan masyarakat global yang sangat. Infeksi mulut dapat menyebabkan penyebaran infeksi ke jaringan sekitarnya dan infeksi secara sistemik. Tujuan program ini adalah mengevaluasi pengetahuan masyarakat lansia tentang penyakit DM dan kesehatan rongga mulut para lansia dalam upaya mencegah terjadinya DM dan meningkatkan kesehatan rongga mulut melalui program SELAWASE (Sehat Lansia Wonorejo Sejahtera). Program SELAWASE diikuti 80 sampel lansia dari total populasi 377 lansia Dusun Sukorejo, Bolorejo dan Bolodewo desa Wonorejo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Wates. Penyuluhan dan diskusi dilakukan secara FGD sedangkan penilaian tingkat pengetahuan dilaksanakan sebelum dan setelah FGD. Rata-rata skor sebelum FGD sebesar 56,06 meningkat menjadi 88,28 setelah diskusi dengan uji beda signifikansi $\alpha < 0,05$. Pemberian edukasi kesehatan sangat berkesan pada lansia dan berperan dalam meningkatkan pengetahuan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Lansia, Wonorejo, Diabetes, Kesehatan Mulut

Selawase (Sehat Lansia Wonorejo Sejahtera) for Improving Knowledge of Diabetes Mellitus and Oral Health among the Elderly

ABSTRACT

Enhancing and empowering the resources of elderly individuals is crucial for improving their quality of life. There are 337 elderly people in three hamlets (Sukorejo, Bolorejo, and Bolodewo) who work in agriculture. Modern agriculture plays an important role in reducing poverty, promoting economic equality, and achieving the United Nations Sustainable Development Goals (SDGs). The development of modern agriculture requires monitoring the health of workers. Diabetes mellitus (DM) is currently a major global public health issue. Oral infections can cause the spread of infection to surrounding tissues and systemic infections. The goal of this program is to assess the elderly population's understanding of diabetes mellitus (DM) and oral health, with the intention of preventing DM and enhancing oral health through the SELAWASE (Sehat Lansia Wonorejo Sejahtera) initiative. The SELAWASE programme involved 80 elderly participants from a total population of 377 elderly people in the hamlets of Sukorejo, Bolorejo and Bolodewo in Wonorejo Village, Wates District, Kediri Regency. Education and discussions were conducted in focus group discussions (FGDs), and pre-test and post-test were administered to assess the participants comprehension of the learning material. The mean score of the pre-test was 56.06, which rose to 88.28 in the post-test, showing a significant difference with $\alpha < 0.05$. Health education had a significant impact on the elderly and played a role in increasing their knowledge.

Keywords: Knowledge, Elderly, Wonorejo, Diabetes, Oral Health

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas hidup lansia melalui program pemberdayaan dan penguatan sumber daya mereka sangat penting untuk dilakukan secara berkelanjutan. Program ini akan meningkatkan motivasi, tanggung jawab pribadi, aktivitas fisik, serta hubungan antara faktor sosial dan lingkungan terhadap perilaku kesehatan. Program dirancang untuk meningkatkan pemahaman tentang permasalahan kehidupan eksternal yang dihadapi oleh orang lansia (misalnya, kesehatan, pengasuhan dengan bantuan orang lain) serta pemahaman tentang keyakinan pribadi mereka (misalnya, motivasi), pikiran, dan emosi (misalnya, stres) (Tan et al., 2016). Program ini menjadi kebutuhan mendasar bagi masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan yang bergantung pada pertanian, karena dapat mendukung berbagai aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya di komunitas tersebut.

Desa Wonorejo merupakan salah satu desa yang berada di wilayah administratif Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Wonorejo cukup strategis karena berada pada jalur pertanian produktif serta dekat dengan pusat pemerintahan Kecamatan Wates. Mayoritas penduduk Desa Wonorejo bekerja di sektor pertanian sekitar 60% dari total penduduk dengan jumlah lansia 337 di 3 dusun (Sukorejo, Bolorejo, dan Bolodewo). Pertanian modern berperan penting dalam mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesetaraan ekonomi, dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan PBB (SDGs). Untuk mengatasi tantangan yang terkait dengan pengembangan pertanian modern, praktik pertanian yang baik perlu dipromosikan, seperti teknik pertanian yang presisi, pengelolaan limbah yang tepat, penggunaan antimikroba dan pestisida secara bijak, pengawasan lingkungan, vaksinasi, dan pemantauan kesehatan para pekerja (Zhang et al., 2024).

Diabetes Melitus (DM) kini menjadi salah satu isu kesehatan global yang signifikan. Menurut perkiraan Federasi Diabetes Internasional (IDF), jumlah penderita diabetes pada tahun 2021 mencapai 536,6 juta, dan diprediksi akan meningkat hingga 783,2 juta pada tahun 2045, atau meningkat sebesar 46%. Faktor psikologis sebagai pendukung yang dapat mengurangi dampak negatif dari perawatan. Sense of coherence (SOC) atau Perasaan koherensi adalah sumber daya psikologis positif yang mencerminkan kemampuan individu untuk menghadapi stres secara positif di tengah tekanan dan hambatan dalam kehidupan. Penatalaksanaan diabetes yang tepat sangat bergantung pada kemampuan pasien untuk melakukan kebiasaan mengelola kesehatan sendiri, yang meliputi mengonsumsi obat sesuai resep, menyesuaikan pola makan, memantau kadar gula darah, berolahraga, dan mengelola stres. Praktik-praktik ini sangat penting dalam mencegah komplikasi dan menjaga kontrol gula darah (Kugbey et al., 2017; Zan et al., 2024)

Infeksi mulut dapat menyebabkan penyebaran infeksi ke jaringan sekitarnya dan infeksi secara sistemik. Infeksi mulut kronis merupakan faktor risiko yang dikenal sebagai penyebab penyakit jantung. Lansia berisiko tinggi mengalami infeksi mulut beserta komplikasi yang menyertainya. Kehilangan gigi, yang disebabkan oleh infeksi sebagai penyebab utama, dapat menyebabkan perubahan kosmetik dan penurunan kemampuan mengunyah makanan tertentu, yang dapat menyebabkan malnutrisi (Coll et al., 2020). Penyakit diabetes memiliki gejala sistemik pada rongga mulut. Perawatan rongga mulut pada penderita diabetes melitus memerlukan perhatian khusus untuk mencegah komplikasi.

Pengetahuan tentang penyakit diabetes telah diketahui sebagai salah satu faktor penentu utama dalam kepatuhan terhadap praktik perawatan diri diabetes. Faktor pengetahuan ini sangat krusial dalam intervensi diabetes, karena pengetahuan tentang diabetes dan praktik perawatan diri memiliki hubungan yang signifikan dengan pengendalian kadar gula darah yang menjadi indikator utama keberhasilan terapi

diabetes. Perilaku manajemen diri orang dengan diabetes tipe 2 sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap penyakit dan tingkat pengetahuan mereka tentang diabetes (Kugbey et al., 2017). Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin mengevaluasi pengetahuan masyarakat lansia tentang penyakit DM dan kesehatan rongga mulut para lansia dalam upaya mencegah terjadinya DM dan meningkatkan kesehatan rongga mulut melalui program SELAWASE (Sehat Lansia Wonorejo Sejahtera)

2. METODE PENGABDIAN

Program SELAWASE (Sehat Lansia Wonorejo Sejahtera) menjadi program kerja pengabdian dengan mengumpulkan 80 sampel lansia dari total populasi 377 lansia. Program kerja SELAWASE dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan, pemberian produk kesehatan, dan pemeriksaan kesehatan gratis yang difokuskan pada kelompok lansia Dusun Sukorejo, Bolorejo dan Bolodewo desa Wonorejo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Wates.

Untuk mengevaluasi pengetahuan terhadap materi penyuluhan dilakukan tanya jawab untuk melihat tingkat pengetahuan para lansia. Pre-test dan post-test yang sederhana dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Registrasi untuk pemeriksaan cek gula darah acak dan rongga mulut dilakukan bersamaan dengan post-test, hal ini bertujuan agar jumlah jawaban post-test sama dengan pre-test

Evaluasi penyuluhan dilakukan dengan memberi soal pilihan ganda sebanyak 20 butir pertanyaan. Komposisi soal evaluasi terdiri dari

- a. 5 butir tentang edukasi PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) untuk mencegah diabetes pada lansia
- b. 5 butir tentang edukasi edukasi pencegahan komplikasi DM pada lansia
- c. 5 butir tentang edukasi gigi tiruan dan kesehatan mulut pada lansia risiko DM
- d. 5 butir tentang edukasi penggunaan obat DM dan mouthwash herbal untuk lansia.

Nilai tes dilakukan analisa untuk mengetahui perbedaan nilai pre-test dan post-test menggunakan uji sampel paired t-test dengan signifikansi 0,05.

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

- a. Waktunya pelaksanaan tanggal 18 Agustus 2025
- b. Tempat pengabdian : Rumah Kepala Dusun Sukorejo, Bolorejo dan Bolodewo desa Wonorejo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Wates

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Program ini menggunakan metode pendekatan penyuluhan atau sosialisasi. Mengedukasi masyarakat mengenai tentang penyakit DM dan kesehatan rongga mulut para lansia dalam upaya mencegah terjadinya DM dan meningkatkan kesehatan rongga mulut

Rancangan pengabdian dilakukan dengan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah
 - a. Masyarakat, baik anak-anak maupun lansia, masih memiliki pengetahuan yang rendah tentang pentingnya menjaga kebersihan mulut dan gigi.
 - b. Rendahnya kesadaran masyarakat, khususnya lansia, dalam menerapkan pola hidup sehat untuk mencegah dan mengelola penyakit tidak menular (seperti hipertensi, diabetes, dan asam urat), yang diperparah oleh kebiasaan swamedikasi (penggunaan obat bebas dan jamu) tanpa pengawasan.

2. Pre-Test

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan lansia tentang DM, kesehatan rongga mulut, dan pemanfaatan herbal untuk obat kumur

3. Sosialisasi

Penyampain materi tentang DM, bau mulut dan pencegahannya, dan obat kumur herbal mandiri dilakukan dengan metode FGD (Focus Group Discussion)

4. Diskusi dan Tanya Jawab

Konsultasi dan Tanya Jawab: memberikan ruang bagi para lansia untuk berdiskusi terkait DM dan kesehatan gigi mulut secara FGD

5. Post-Test dan pemeriksaan cek gula drah acak

Post-Test dilakukan setelah diskusi dan tanya jawab untuk mengukur pemahaman peserta terkait informasi yang disampaikan.

Cek gula darah sebagai stimulasi para lansia untuk selalu cek kondisi tubuhnya di fasilitas pelayanan kesehatan.

6. Laporan Akhir

Laporan akhir disusun sebagai bukti pelaksanaan kegiatan serta merancang program lanjutan untuk meningkatkan keberlanjutan edukasi lansia di desa wonorejo Kecamatan wates Kab.Kediri.

2.3. Pengambilan Sampel

Pengambilan data dan sampel pada kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memastikan keterwakilan berbagai kelompok masyarakat yang menjadi target edukasi. Langkah-langkah pengambilan sampel yang akan dilakukan yaitu diambil 80 lansia di 3 dusun dari total populasi 377 lansia. Kriteria lansia adalah lansia yang berKTP Dusun Sukorejo, Bolorejo dan Bolodewo Desa Wonorejo Kabupaten Kediri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program SELAWASE berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Jumlah peserta yang hadir di Dusun Bolorejo dan Bolodewo sebanyak 50 orang dari target awal 55 orang, sedangkan di Dusun Sukorejo sebanyak 30 orang dari target awal 22 orang. Secara keseluruhan jumlah peserta mencapai 80 orang lansia, sesuai dengan target total yang telah ditentukan. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan, terutama dalam sesi penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan.

Peningkatan rerata skor dari 56,06 menjadi 88,28 dengan perbedaan yang signifikan ($\alpha < 0,05$) menunjukkan bahwa intervensi edukatif melalui pendekatan FGD tidak hanya efektif secara statistik, tetapi juga bermakna secara edukasional. Selisih peningkatan sebesar 32,22 poin mengindikasikan adanya peningkatan literasi kesehatan (health literacy) pada lansia, khususnya dalam memahami hubungan antara diabetes melitus dan kesehatan rongga mulut sebagai kondisi yang saling berkaitan secara sistemik.



Gambar 3. 1 Foto Kegiatan Bersama Lansia di Program SELAWASE Dusun Sukorejo, Bolorejo dan Bolodewo desa Wonorejo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Wates.



Gambar 3. 2 Foto Proses Penyuluhan dengan metode FGD, Pre-test dan Post-Test di Program SELAWASE Dusun Sukorejo, Bolorejo dan Bolodewo desa Wonorejo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Wates (Sumber: dokumen pribadi)

Tabel. 3.1 Nilai rerata dan standar deviasi (SD) pre-test dan post-test masyarakat Lansia Dusun Sukorejo, Bolorejo dan Bolodewo desa Wonorejo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Wates

Jenis Evaluasi	Jumlah responden	Rata-rata	SD
Pre-Test	80	56,06	2,21
Post-Test	80	88,28	2,25

Secara teoritis, peningkatan pengetahuan merupakan tahapan awal dalam proses perubahan perilaku kesehatan sebagaimana dijelaskan dalam model *Knowledge–Attitude–Practice* (KAP). Pengetahuan yang memadai akan membentuk sikap positif terhadap pencegahan penyakit, yang selanjutnya mendorong praktik perilaku sehat. Dalam konteks lansia pedesaan yang mayoritas bekerja di sektor pertanian, peningkatan literasi kesehatan menjadi faktor protektif terhadap risiko komplikasi DM yang sering tidak terdeteksi secara dini.

Selain itu, metode FGD memungkinkan terjadinya pembelajaran partisipatif, di mana lansia tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berbagi pengalaman pribadi terkait pengelolaan gula darah, penggunaan obat, serta permasalahan kesehatan rongga mulut. Proses ini memperkuat internalisasi informasi dan meningkatkan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap praktik kesehatan yang dianjurkan.

Dengan demikian, hasil peningkatan skor post-test tidak hanya mencerminkan keberhasilan transfer informasi jangka pendek, tetapi juga menunjukkan potensi terbentuknya kapasitas kognitif dan kesadaran kolektif lansia terhadap pentingnya pengelolaan DM dan kesehatan rongga mulut secara mandiri.

Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaporkan, bahwa edukasi manajemen self-care mampu meningkatkan pengetahuan dari kategori kurang menjadi baik serta mengubah sikap negatif menjadi positif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang sistematis dan terstruktur memiliki konsistensi efektivitas pada berbagai kelompok sasaran, baik di fasilitas pelayanan kesehatan maupun di tingkat komunitas (Wahyuni et al., 2025).

Pengetahuan lansia tentang DM sangat penting untuk pencegahan komplikasi, pengelolaan mandiri, dan peningkatan kualitas hidup. Namun, banyak penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien DM masih bervariasi dan seringkali belum optimal, baik di Indonesia maupun secara global. Lansia menganggap penting untuk merasa sehat dan tidak dibatasi oleh kondisi fisik mereka, mampu mengurus diri sendiri, mempertahankan martabat dan tidak merasa menjadi beban, menghabiskan waktu melakukan aktivitas yang memberikan kesan berharga, kebahagiaan, dan keterlibatan, memiliki hubungan dekat yang membuat mereka merasa didukung dan memungkinkan mereka berarti bagi orang lain, melihat aspek positif dalam hidup, merasa tenang, merasa keterikatan dan mengalami keyakinan serta pengembangan diri dari keyakinan, ritual, dan refleksi batin, merasa aman di rumah dan tinggal di lingkungan yang nyaman dan mudah diakses, serta tidak merasa terbatas oleh situasi keuangan mereka. Domain yang berlaku dalam situasi tertentu perlu diselesaikan oleh penyedia layanan dan tenaga profesional perawatan yang bersangkutan, lebih baik dengan mengaktifkan variabel domain tertentu yang menggunakan alat ukur yang fleksibel. Namun, penting bagi penyedia layanan dan tenaga profesional perawatan untuk menyadari bahwa variabel domain kualitas hidup saling terkait erat, artinya perubahan pada satu domain kemungkinan besar akan mempengaruhi variabel domain kualitas hidup lainnya. (Leeuwen et al., 2019)

FGD terbukti sangat bermanfaat dalam pendidikan kesehatan untuk menggali kebutuhan, mengevaluasi, dan mengembangkan program yang relevan. Keberhasilan FGD sangat dipengaruhi oleh perencanaan, fasilitasi, dan adaptasi metode sesuai konteks peserta. Kriteria kelompok dalam FGD harus homogen dalam hal latar belakang. Keuntungan dari homogenitas kelompok adalah rasa keakraban yang berasal dari latar belakang atau pengalaman yang sama, yang dapat sangat membantu dalam memfasilitasi komunikasi terbuka dan pertukaran ide. Konteks yang serupa juga dapat mempromosikan rasa aman dalam mengungkapkan kepentingan atau permasalahan. Dinamika kelompok dapat berubah ketika peserta memiliki hubungan dengan peserta lain, yang memerlukan keterlibatan fasilitator yang lebih kuat untuk membatasi pembicaraan di luar topik (Stalmeijer et al., 2014)

Keaktifan lansia dalam FGD membuktikan bahwa para lansia di dusun Sukorejo, Bolorejo dan Bolodewo memiliki motivasi yang tinggi untuk memiliki kesehatan yang optimal dan memiliki kualitas hidup yang baik selama menjadi lansia. Kami mengidentifikasi sembilan variabel domain *quality of life* (QoL) dari 48 studi kualitatif di kalangan kelompok lansia yang berbeda. Lansia menganggap penting untuk merasa sehat dan tidak dibatasi oleh kondisi fisik mereka, mampu mengurus diri sendiri, mempertahankan martabat dan tidak merasa menjadi beban, menghabiskan waktu melakukan aktivitas yang memberikan kesan berharga, kebahagiaan, dan keterlibatan. Lansia memiliki hubungan dekat dengan orang terdekatnya yang membuat mereka merasa didukung dan memungkinkan mereka berarti bagi orang lain. Lansia melihat aspek positif dalam kehidupan meliputi merasa tenang, merasa keterikatan dan mengalami keyakinan serta pengembangan diri dari keyakinan, ritual, dan refleksi batin. Lansia merasa aman di rumah dan tinggal di lingkungan yang nyaman dan mudah dalam segala akses, serta tidak merasa terbatasi oleh situasi keuangan mereka (Loa et al., 2023)

Domain yang berlaku dalam situasi tertentu perlu diselesaikan oleh penyedia layanan, tenaga profesional perawatan yang bersangkutan, dan orang terdekat akan lebih baik dengan mengaktifkan variabel domain tertentu. Namun, penting bagi penyedia layanan dan tenaga profesional perawatan untuk menyadari bahwa variabel domain kualitas hidup saling terkait erat, artinya perubahan pada satu domain kemungkinan besar akan mempengaruhi variabel domain kualitas hidup lainnya.(Leeuwen et al., 2019)

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Program SELAWASE terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan lansia mengenai diabetes melitus dan kesehatan rongga mulut. Keberhasilan ini menjadi dasar penting untuk penguatan program secara berkelanjutan.

Keberlanjutan program dirancang melalui beberapa strategi, yaitu:

- (1) pemberdayaan kader kesehatan dan keluarga sebagai agen edukasi lanjutan,
- (2) integrasi materi SELAWASE dalam kegiatan rutin posyandu lansia desa Wonorejo,
- (3) monitoring berkala melalui pemeriksaan gula darah dan evaluasi kesehatan rongga mulut setiap 3–6 bulan, serta
- (4) penyediaan media edukasi sederhana (leaflet dan modul ringkas) yang dapat digunakan secara mandiri oleh masyarakat.

Dengan pendekatan berbasis komunitas dan dukungan pemerintah desa, program ini diharapkan tidak berhenti pada satu kegiatan edukasi, tetapi berkembang menjadi model pemberdayaan lansia berbasis kesehatan preventif di wilayah pedesaan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, Kepala Desa Wonorejo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, Kepala Dusun Sukorejo, Bolorejo, dan Bolodewo, serta para kader dan masyarakat lansia yang telah memberikan dukungan dan partisipasi aktif sehingga program SELAWASE dapat terlaksana dengan baik. Dukungan dan kolaborasi seluruh pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Coll, P.P., Lindsay, A., Meng, J., Gopalakrishna, A., Raghavendra, S., Bysani, P., O'Brien, D., 2020. The Prevention of Infections in Older Adults: Oral Health. *Journal of the American Geriatrics Society* 68, 411–416. <https://doi.org/10.1111/jgs.16154>
- Kugbey, N., Oppong Asante, K., Adulai, K., 2017. Illness perception, diabetes knowledge and self-care practices among type-2 diabetes patients: a cross-sectional study. *BMC Res Notes* 10, 381. <https://doi.org/10.1186/s13104-017-2707-5>
- Leeuwen, K.M. van, Loon, M.S. van, Nes, F.A. van, Bosmans, J.E., Vet, H.C.W. de, Ket, J.C.F., Widdershoven, G.A.M., Ostelo, R.W.J.G., 2019. What does quality of life mean to older adults? A thematic synthesis. *PLOS ONE* 14, e0213263. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0213263>
- Loa, R., Othaganont, P., Culbert, G., 2023. Perspectives of Independent Living among Filipino Older Adults: A Qualitative Study. *Pacific Rim International Journal of Nursing Research* 27, 722–735. <https://doi.org/10.60099/prijnr.2023.261879>
- Stalmeijer, R.E., Mcnaughton, N., Van Mook, W.N.K.A., 2014. Using focus groups in medical education research: AMEE Guide No. 91. *Med Teach* 36, 923–939. <https://doi.org/10.3109/0142159X.2014.917165>
- Tan, K.K., Chan, S.W.-C., Wang, W., Vehviläinen-Julkunen, K., 2016. A salutogenic program to enhance sense of coherence and quality of life for older people in the community: A feasibility randomized controlled trial and process evaluation. *Patient Education and Counseling* 99, 108–116. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2015.08.003>
- Wahyuni, S., Pujiastutik, Y.E., Prasetyowati, C.D., 2025. Edukasi Manajemen Self-Care untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Penyandang Diabetes Mellitus. *Journal of Community Engagement and Empowerment* 7.
- Zan, H., Meng, Z., Li, J., Zhang, X., Liu, T., 2024. Factors associated with quality of life among elderly patients with type 2 diabetes mellitus: the role of family caregivers. *BMC Public Health* 24, 539. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-17917-z>
- Zhang, G., Qiu, Y., Boireau, P., Zhang, Y., Ma, X., Jiang, H., Xin, T., Zhang, M., Tadesse, Z., Wani, N.A., Song, J., Ding, J., 2024. Modern agriculture and One Health. *Infectious Diseases of Poverty* 13, 74. <https://doi.org/10.1186/s40249-024-01240-1>